

PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA SALAK DESA TANJUNGHARJO KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO

Shofi Nindya Kiswanti

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Ninnindy9@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Agrowisata merupakan konsep wisata dengan keindahan alam yang memanfaatkan lahan pertanian maupun lahan perkebunan menjadi objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang mengembangkan agrowisata menjadi salah satu sektor wisata andalan yaitu dengan mengembangkan kawasan agrowisata salak pada tahun 2015. Dalam pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo, masih ditemui beberapa hambatan. Sehingga diperlukan upaya-upaya pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengembangan Kawasan Agrowisata Salak di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro dan apa saja Hambatan-hambatan Dalam Pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini menggunakan teori Suwanto (2004) yang meliputi 5 unsur, yaitu : objek dan daya tarik, prasarana wisata, sarana wisata, tatalaksana/infrastruktur, masyarakat/lingkungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dari penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, display data atau sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo dalam sudah cukup baik. Hal ini ditandai dari adanya kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Pemerintah Desa Tanjungharjo dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) "Salak Manis" dan terdapat keterlibatan masyarakat dalam setiap pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo. Selain itu, prasarana dan sarana wisata yang dimiliki kawasan agrowisata salak sudah cukup terpenuhi, namun dalam penyediaan prasarana wisata masih terdapat kendala yakni belum tersedianya kamar mandi yang merupakan salah satu prasarana inti. Ketersediaan prasarana dan sarana wisata didukung dengan adanya infrastruktur dan tatalaksana yang sudah terpenuhi yaitu melalui pembentukan POKDARWIS, adanya pelatihan-pelatihan kepada anggota POKDARWIS maupun kepada masyarakat dan adanya pengembangan infrastruktur pendukung. Namun dalam pengembangan agrowisata salak Desa Tanjungharjo masih ditemui beberapa hambatan yaitu, keterbatasan jumlah anggaran, kuantitas sumber daya manusia, belum maksimalnya jalinan kemitraan.

Kata Kunci : Pengembangan, Kawasan, Agrowisata

Abstract

Agrotourism is a concept with a natural beauty that makes use of farmland as well as plantation into a tourist attraction which has attraction. Bojonegoro regency is one of regencies who develop agro-tourism becomes one of the mainstay tourism sector by developing salak agro tourism region in the year 2015. In the development of agro tourism area of Tanjungharjo Village, there are still some obstacles. Therefore, further development efforts are needed. This study aims to describe the development of agro-tourism area of Salak in the village of Tanjungharjo, Kapas sub-district, Bojonegoro regency and any obstacles in its development. This research uses descriptive research method with qualitative approach. While the focus of this study using the theory Suwanto (2004) which includes 5 elements, namely: objects and attractions, tourism infrastructure, tourism facilities, management / infrastructure, community / environment. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis of this study using Miles and Huberman model is the stage of data collection, data reduction, data display or data presentation and drawing conclusions. The results of this study show that in the village of salak agro tourism area peengembangan tanjungharjo in already good enough. It is characterized from the presence of good cooperation between the Department of culture and tourism as well as the Government of the village of Tanjungharjo and the Group aware of tours (POKDARWIS) "Sweet Salak" and there is community involvement in the development of each area of the orchard, the village of Salak Tanjungharjo. In addition, the infrastructure and means owned agrowisata, salak is enough but in the provision

of tourist infrastructure, there is still a constraint i.e. hasn't been the availability of a bathroom which is one of the core infrastructure. The availability of infrastructures and means of tourism supported by the existing infrastructure and the tatalaksana who have been fulfilled through the establishment of POKDARWIS, the existence of training-training to members of the POKDARWIS as well as to the community and the development of supporting infrastructure. But in the village of salak agro tourism pengembangan Tanjungharjo still encountered several obstacles, namely, limitation of the number of budget, lack of engagement POKDARWIS, inadequate patchwork of partnerships. **Keyword** : Development, Agrotourism, Agrotourism region

PENDAHULUAN

Agrowisata saat ini menjadi salah satu sektor andalan dalam pengembangan pariwisata daerah di Indonesia. Hal ini dikarenakan, agrowisata tidak hanya memanfaatkan keindahan alam dan keanekaragaman kegiatan pertanian tetapi, banyak tercipta model-model agrowisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian tertentu, seperti agrowisata hortikultura, agrowisata tanaman perkebunan, ataupun varian kebun-kebun, perkebunan adalah contoh dari sekian banyak agrowisata yang dapat dikembangkan (Departemen Pertanian RI, 2009).

Pengembangan potensi-potensi pertanian maupun perkebunan menjadi kawasan agrowisata dilatarbelakangi oleh tingginya angka penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani, pernyataan tersebut diperkuat dengan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2017 jumlah petani di Indonesia mencapai 31,86% dari total angkatan kerja di Indonesia, yaitu sekitar 39,68 juta jiwa. Dengan adanya pengembangan sektor pertanian menjadi kawasan agrowisata diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang mampu mendorong baik potensi ekonomi suatu daerah, masyarakat sekitar, maupun terkait upaya-upaya pelestarian area pertanian atau perkebunan.

Salah satu Kabupaten yang sedang mengembangkan kawasan agrowisata adalah Kabupaten Bojonegoro, yaitu dengan membuka kawasan agrowisata salak yang berada di Kecamatan Kapas. Terdapat dua kawasan agrowisata salak yang dikembangkan di Kecamatan Kapas diantaranya, kawasan agrowisata salak Desa Wedi dan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo. Pengembangan kawasan agrowisata salak sendiri, dilatarbelakangi oleh adanya potensi area pertanian salak yang dikelola oleh masyarakat sekitar dan tersebar hampir di 8 desa di Kecamatan Kapas. Selain itu, adanya krisis harga salak dan mengalami pendangkalan serta sangat membutuhkan pengairan yang cukup, sehingga masyarakat mengalami kerugian dan akhirnya banyak kebun salak yang dibabat untuk menjadi area perumahan bagi masyarakat.

Dalam pengembangan kawasan agrowisata salak diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, pemerintah daerah maupun dari sektor swasta. Ketiga pemangku kepentingan tersebut

mempunyai tugas, fungsi dan otoritas sesuai dengan kewenangan masing-masing. Untuk mendukung pengembangan agrowisata salak masyarakat membentuk POKDARWIS SALMA (kelompok sadar wanita salak manis) yang berperan sebagai pengelola teknis dari kawasan agrowisata salak.

Salah satu agrowisata salak di Kecamatan Kapas yang menarik perhatian pengunjung adalah kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas. Kawasan agrowisata salak di Desa Tanjungharjo memiliki konsep dengan menggabungkan lahan pertanian dengan konsep wisata. Kawasan agrowisata salak memiliki luas total kebun 3000 m² dengan jumlah mencapai 2965 pohon dan memiliki jenis salak yang terdapat di kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo adalah jenis salak menjalin yang rasanya manis dan merupakan salak khas Kabupaten Bojonegoro.

Kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo merupakan kawasan agrowisata salak pertama di Kabupaten Bojonegoro dan dikembangkan pada 27 November 2017. Sehingga kawasan agrowisata salak berperan sebagai *pioneer* atau pembuka jalan bagi kawasan agrowisata salak di Kecamatan Kapas. Selain itu, kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo merupakan juara 2 dalam lomba apresiasi Desa wisata pada Tahun 2017 yang diikuti oleh seluruh Desa Wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Namun dalam pengembangan kawasan agrowisata salak masih menemui beberapa hambatan-hambatan, seperti terbatasnya anggaran, kurangnya keterlibatan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dan kurangnya jalinan kemitraan. Dari ketiga hambatan tersebut, keterbatasan anggaran merupakan hambatan utama dalam pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo. Sehingga perlu adanya upaya-upaya lebih lanjut dalam pengembangan kawasan agrowisata salak agar dapat menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang menarik di Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan potensi dan permasalahan-permasalahan yang ada di kawasan Agrowisata Salak tersebut. Peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut bagaimana **"Pengembangan Kawasan Agrowisata Salak di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro"**.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk lokasi penelitian berada di kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kawasan agrowisata Desa Tanjungharjo merupakan lokasi pengembangan kawasan agrowisata salak pertama yang ada di Kabupaten Bojonegoro sehingga menjadi pioner atau pembuka jalan bagi kawasan agrowisata salak lainnya yaitu kawasan agrowisata salak Desa Wedi, Kecamatan kapas. Selain itu, kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo merupakan juara 2 terbaik lomba Desa Wisata pada tahun 2017.

Fokus penelitian mengenai Pengembangan kawasan agrowisata salak di Desa Tanjungharjo serta untuk menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kawasan agrowisata salak. Adapun teori yang penulis menggunakan yaitu teori perencanaan, pelaksana dan pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata oleh Suwanto (2004:19) yang meliputi: objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tatalaksana/infrastruktur, masyarakat/lingkungan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Ibu Dyah Enggarini Mukti, SE, MM yang merupakan Kepala Bidang Pengembangan Kelembangan dan Suber Daya Pariwisata dan Budaya.
2. Bapak Suyono selaku Kepala Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro.
3. Bapak Tjatur Prasetyo selaku ketua Kelompok Sadar Wisata "Salak Manis" Desa Tanjungharjo.
4. Ibu Nanik Nur Fikriyah, S.Pd yang merupakan Bendahara dan Anggota Kelompok Sadar Wisata "Salak Manis" Desa Tanjungharjo.
5. Mas Ahmad David Pranoto selaku Seksi Humas & Pengembangan Sumber Daya Masyarakat
6. Masyarakat Desa Tanjungharjo diantaranya : Ibu Masrukah, Mas Rizal, Bapak Sarto
7. Pengunjung kawasan agrowisata salak di Desa Tanjungharjo, Kecamatan kapas, Kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan untuk sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan peneliti yaitu catatan dari hasil wawancara, hasil observasi lapangan secara langsung, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu, dari Buku-buku terkait, Jurnal penelitian terdahulu yang terkait, Dokumen-dokumen terkait, Berita online, dll

Adapun untuk teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk instrument penelitian dalam

pengumpulan data, peneliti menggunakan kamera, alat perekam wawancara, buku catatan dan pedoman wawancara. Adapun untuk teknik analisa data, peneliti menggunakan teknik analisa data Milies dan Huberman, yang dilakukan dengan empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata merupakan salah satu sektor andalan dalam pengembangan wisata Daerah di Indonesia. Salah satu Daerah yang tengah mengembangkan sektor agrowisata sebagai salah satu wisata unggulan adalah Kabupaten Bojonegoro, yaitu dengan mengembangkan 2 kawasan agrowisata salak di Kecamatan Kapas, salah satunya adalah kawasan agrowisata salak di Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas, yang telah dibuka sejak 27 November 2015.

Pengembangan daerah wisata diperlukan pengembangan objek dan daya tarik wisata serta kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat. Sehingga Pemeintah Desa, Kelompok sadar wisata "salak manis" beserta masyarakat telah bergotong-royong untuk membangun prasarana dan sarana penunjang serta menata dan membersihkan objek wisata. Masyarakat merupakan unsur utama dalam pengembangan suatu wisata daerah.

1. Pengembangan Kawasan Agrowisata Salak Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

a. Variabel Objek dan Daya Tarik Wisata .

Suwanto (2004:19) menjelaskan bahwa Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu : Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, Pengusahaan objek dan daya tarik wisata khusus. Sehingga untuk menarik wisatawan untuk datang, maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara profesional sehingga dapat menarik.

Dalam Pengembangan kawasan agrowisata salak di Desa Tanjungharjo dilatarbelakangi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro yang melihat adanya potensi dari kebun salak untuk menjadi potensi unggulan

pariwisata di Kabupaten Bojonegoro. Kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo memiliki tiga daya tarik wisata, diantaranya : potensi kebun salak, wisata edukasi, dan atraksi budaya (kesenian lesung). Kebun salak menjadi ciri khas tersendiri bagi wisatawan hal ini dikarenakan potensi alam yang dimiliki dari kawasan agrowisata salak.

Dalam pengembangan daya tarik kawasan agrowisata salak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro berperan sebagai mediator, fasilitator dan regulator dalam pengembangan objek dan daya tarik kawasan agrowisata salak. Sedangkan, Pemerintah Desa Tanjungharjo menggajak Kelompok sadar wisata salak manis (POKDARWIS SALMA) beserta masyarakat Desa untuk bergotong-royong untuk menata dan membersihkan objek-objek wisata.

b. Variabel Prasarana Wisata.

Suwantoto (2004:20) menjelaskan bahwa Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat.

Prasarana wisata yang terdapat dikawasan agrowisata salak diantaranya, akses jalan, arus listrik, jaringan telekomunikasi, air, toko kelontong, souvenir, tempat ibadah, tempat parkir. Namun kawasan agrowisata belum memiliki prasarana wisata kamar mandi umum sebagai salah satu prasarana pokok yang dibutuhkan wisatawan.

Pemerintah Desa beserta Kelompok Sadar Wisata bekerjasama dengan masyarakat untuk pengembangan prasarana wisata. Pemerintah Desa telah menyediakan mushola, membuka lahan parkir dengan menggunakan tanah kas Desa dan Pemerintah Desa Tanjungharjo juga berencana untuk membangun kamar mandi umum. Sementara POKDARWIS dan masyarakat membantu dalam menata, mengembangkan dan merawat prasarana wisata. Selain itu masyarakat juga membantu dengan membuka warung kopi, toko kelontong, pusat oleh-oleh dan lain-lain.

c. Variabel Sarana Wisata

Suwantoro (2004:20) menjelaskan bahwa sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjuk pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Sarana wisata merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah objek wisata.

Sarana wisata yang telah ada di kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo adalah, gazebo, kolam ikan, paket wisata dan keranjang yang dapat digunakan pengunjung untuk memetik salak.. Saat ini Pemerintah desa Tanjungharjo tengah berusaha mengembangkan sarana wisata dengan berusaha menyediakan sarana *outbound* berupa wahana bermain.

Dalam pengembangan sarana wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro telah memfasilitasi dengan mengadakan *event-event* wisata, salah satu dengan mengadakan lomba apresiasi Desa Wisata. Sedangkan, Pemerintah Desa Tanjungharjo telah membangun empat gazebo dengan biaya Rp 15.000.000 yang diambil dari Dana Desa. Sedangkan masyarakat beserta anggota POKDARWIS membantu dalam pembangunan gazebo, membuat kolam ikan, keranjang dari anyaman bambu untuk memetik buah salak.

d. Variabel Tatalaksana/Infrastruktur.

Suwantoro (2004:20) menjelaskan bahwa tatalaksana/Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem peraturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan dibawah tanah. Dengan adanya tatalaksana/infrastruktur yang memadai baik berupa Sistem pengairan, Sumber listrik dan energi, Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai, Sistem komunikasi dan tersedianya informasi objek wisata, Sistem keamanan atau pengawasan, maka sarana dan prasarana daerah tujuan wisata dapat terpenuhi.

Dalam pengembangan tatalaksana / infrastruktur, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro bersama Camat Kapas dan Pemerintah Desa Tanjungharjo telah

membentuk sistem kelembagaan dengan mengukuhkan Kelompok Sadar Wisata “Salak Manis” yang dibentuk pada 9 Oktober 2015 dengan diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro Nomor : 188/5146/412.42/2015.

Dalam menunjang infrastruktur, kawasan agrowisata salak Desa Tanungharjo telah memiliki sistem keamanan yang dikelola masyarakat Desa yang bekerjasama dengan KORAMIL dan POLSEK sektor Kecamatan Kapas, sudah terdapat sumber air dan listrik, akses jalan yang memadai. Dan untuk ketersediaan informasi terkait kawasan agrowisata salak, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten telah membuat aplikasi pada Mei 2017 yaitu, Bojonegoro Tourism Information center (BOTIC). Sedangkan, telah membuat brosur mengenai kawasan agrowisata salak. Dan untuk mendukung langkah tersebut POKDARWIS telah memposting ke akun *instagram* masing-masing mengenai foto-foto daya tarik agrowisata salak. Dan dari postingan tersebut wisatawan menjadi tertarik dan mencari tahu tentang kawasan agrowisata salak.

Dalam menunjang kompetensi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mewadahi pelatihan dan studi tiru untuk Kelompok Sadar Wisata “Salak Manis” diantaranya, pelatihan teknis memandu wisata, pelatihan manajemen pengelolaan, pelatihan paket wisata di gedung Pemkab Bojonegoro, dll. Dan study tiru tentang manajemen wisata di agrowisata kusuma Blitar, Agrowisata Melon Blitar, Kampung Coklat Blitar, Agrowisata Salak Jogja, dll.

e. Variabel Masyarakat/Lingkungan

Suwantoro (2004:19) mengungkapkan bahwa Daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan, maka dukungan masyarakat sangat diperlukan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo sangat penting. Masyarakat Desa Tanjungharjo ikut berpartisipasi dalam pengembangan kawasan agrowisata salak mulai dari perencanaan, penataan objek-objek wisata, membantu dalam penyediaan dan pembangunan prasarana dan sarana wisata.

Respon masyarakat sendiri cukup positif. Meskipun pada awalnya cukup sulit mengerakan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan adanya

motivasi berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Desa Tanjungharjo diantaranya, pelatihan pembuatan pupuk organik yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang bekerjasama dengan Iptek Bagi Wilayah (IBW) dan anggota POKDARWIS serta pelatihan tentang pengolahan sampah kepada masyarakat dan pelatihan pembuatan olahan berbahan dasar salak dari POKDARWIS.

Desa Tanjungharjo memiliki kesenian khas yaitu kesenian lesung, yang biasa diadakan pada hari-hari penting. Kesenian musik lesung ini menggambarkan tentang masyarakat agraris yang hidup dengan bergantung dari hasil pertanian. Pelesarian kesenian musik lesung ini digunakan sebagai langkah untuk menjaga budaya Desa Tanjungharjo dan untuk menurut minat wisatawan.

2. Hambatan-Hambatan Pengembangan Kawasan Agrowisata Salak Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

a. Keterbatasan Anggaran

Al-Husaini (2013), menjelaskan bahwa terbatasnya jumlah anggaran berpengaruh terhadap pelaksanaan dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya. Dengan keterbatasan anggaran dapat menghambat ketersediaan sarana dan prasarana objek wisata.

Kendala utama dalam pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo adalah keterbatasan anggaran yang menghambat dalam ketersediaan sarana dan prasarana. Sehingga modal awal dalam pengembangan kawasan agrowisata salak berasal dari iuran beberapa tokoh masyarakat dan beberapa pihak yang mendukung dalam pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo.

Untuk mengatasi ketebatasan anggaran, dalam perawatan sarana prasarana dan untuk menyambut wisatawan POKDARWIS menggunakan dana kunjungan dari wisatawan. Sedangkan untuk pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana wisata POKDARWIS mendapat anggaran dana desa.

b. Kurangnya Keterlibatan Kelompok Sadar Wisata

Al-Husaini (2013) menjelaskan bahwa Kuantitas Sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan Desa Wisata.

Kuantitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki Kelompok Sadar Wisata Salak Manis sebenarnya sudah cukup terpenuhi. Hal tersebut terlihat dengan adanya susunan anggota yang

sudah terstruktur dan jelas, hanya saja dalam pelaksanaannya banyak anggota mulai melepas tanggungjawab dari tugas dan fungsinya. Sehingga kinerja Kelompok Sadar Wisata Salak Manis belum dapat memenuhi harapan.

Untuk mengatasi masalah tersebut Pemerintah Desa Tanjungharjo dan anggota POKDARWIS telah mengajak anggota KARTAR untuk bekerjasama namun sampai sekarang belum ada keterlibatan dari KARTAR. Sehingga Bapak Suyono yang merupakan Ketua POKDARWIS berencana untuk melakukan restrukturisasi anggota POKDARWIS untuk mengatasi tumpang tindih jabatan dan diharapkan anggota POKDARWIS merupakan anggota yang berkompentensi dibidangnya.

c. **Belum Maksimalnya Jalinan Kemitraan.**

Al-Husaini (2013) menjelaskan bahwa belum maksimalnya jalinan kemitraan dapat menghambat dalam pengembangan wisata, belum adanya keterlibatan swasta dapat menghambat dalam mendapatkan dana investasi tambahan bagi pembangunan sarana dan prasarana wisata.

Kurang maksimal jalinan kemitraan dengan pihak swasta membuat kawasan agrowisata salak kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak swasta. Sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro menjembatani POKDARWIS untuk mendapatkan investor dengan mengadakan pameran wisata, *travel shield* dan *travel dialog*, yaitu berupa promosi wisata Bojonegoro yang akan dilaksanakan di Jogjakarta. Dan diharapkan dapat menarik wisatawan dan menarik investor untuk berinvestasi dengan pariwisata Bojonegoro.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo sudah cukup baik. Hal ini ditandai dari adanya kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Pemerintah Desa Tanjungharjo dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan terdapat keterlibatan masyarakat dalam setiap pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo.

Selain itu, prasarana dan sarana wisata yang dimiliki kawasan agrowisata salak sudah cukup terpenuhi, namun dalam penyediaan prasarana wisata masih terdapat kendala yakni belum tersedianya kamar mandi umum. Ketersediaan prasarana dan sarana wisata didukung

dengan adanya infrastruktur dan tatalaksana yang sudah terpenuhi yaitu melalui pembentukan POKDARWIS, adanya pelatihan-pelatihan kepada anggota POKDARWIS maupun kepada masyarakat dan adanya pengembangan infrastruktur pendukung. Namun dalam pengembangan agrowisata salak Desa Tanjungharjo masih ditemui beberapa hambatan yaitu, keterbatasan jumlah anggaran, kurangnya keterlibatan POKDARWIS, belum maksimalnya jalinan kemitraan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran dalam memaksimalkan pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa sebaiknya menyediakan anggaran khusus untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata salak Desa Tanjungharjo untuk penyediaan prasarana wisata, salah satunya kamar mandi yang belum tersedia di kawasan agrowisata salak.
2. Peningkatkan sarana wisata oleh Pemerintah Desa Tanjungharjo dan Kelompok Sadar Wisata "Salak Manis" agar menunjang kepuasan wisatawan.
3. Pemerintah Desa Tanjungharjo dan Kelompok Sadar Wisata "Salak Manis" dapat berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam promosi wisata dan mencari investor dari pihak swasta.
4. Pemerintah Desa Tanjungharjo dan Kelompok Sadar Wisata "Salak Manis" dapat mulai menjajahi jalinan kemitraan dengan pihak swasta.
5. Kelompok Sadar Wisata "Salak Manis" perlu mengadakan pertemuan rutin untuk dapat mempererat dan meningkatkan kinerja anggota POKDARWIS.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih peneliti sampaikan kepada berbagai pihak, baik dari pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, anggota kelompok sadar wisata (POKDARWIS), serta Dosen Pembimbing saya Bapak Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP yang selalu memberikan arahan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi, serta terima kasih pada orang tua peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi, dan seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu pada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, Chusni. 2012. *Panduan Geowisata, Artfak dan Singkapan Geologi pada rangkaian Peg. Serau dan Selatan Jawa*, Kebumen: UPT Balai

Informasi dan Konservasi Kebumian Karangsambung.

Interest Tourism, Belhaven Pers John Wiley & Sons Inc.

- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Galia Indonesia
- Eplerwood, M. 1999. *Ecotourism, Sustainable Development, and Cultural Survival: Protecting Indigenous Culture and Land Through Ecotourism*. Cultural Survival Quarterly 23.
- Fandeli, Chafid dan Mukhson. 2000. *Pengusahaan Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- I Gede Pitana, & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Universitas Terbuka
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rahim, F. 2012. *Pedoman Pokdarwis*. Jakarta : Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Sampumo, 1995. *Geologi dan Kepariwisataaan*, dalam Kumpulan Makalah Seminar Nasional Informasi Geologi dalam Pengemangan Tata Ruang Kota dan Wilayah, Lustrum VIII HMTG GE, Bandung
- Sugiyono.2002. *Metode Penelian Administrasi*. Bandung :CV.Alfabeta.2006. *Metode Penelian Administrasi*. Bandung :CV.Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- TIES (The International Ecotourism Society). 2006. *Fact Sheet: Global Ecotourism. Updated edition, September 2006*. www.ecotourism.org.
- Tirtawinata, Moh Reza dan Lisdiana Fachruddin. 1996. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Weiler, B. & Kalinowski, K.M. 1992. *Educational Travel in Weiler, B. & Hall, C.H. (eds),1992, Special*
- Astuti, Tri. 2014. *Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata Dan Kominfo Kota Samarinda Dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang*.Samarinda : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Jurnal Administrasi Negara. Vol. 4, No. 2 (2014)([http://ejournal.an.fisipunmul.ac.id/site/wcontent/uploads/2014/07/eJournal%20tri%20\(07-14-14-07-21-41\).pdf](http://ejournal.an.fisipunmul.ac.id/site/wcontent/uploads/2014/07/eJournal%20tri%20(07-14-14-07-21-41).pdf)), diakses pada tanggal 21 November 2014)
- Kuspriyanto, 2009. *Pengembangan Kepariwisataaan Di Kabupaten Kediri Sebagai Daerah Tujuan Wisata Lokal Dan Nasional*. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Geografi, Vol. 8, No. 16 (2009) (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/11466/94/article.doc>), diakses pada tanggal 21 November 2017)
- Pangestu, Moch Isa Ansori Thomas. 2017. *Upaya Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelompok Sadar Wisata*. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Publika, Vol. 5, No. 5 (2017) (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/21155/42/article.pdf>), diakses pada tanggal 21 November 2017)
- <https://www.dinbudpar.bojonegorokab.go.id/> (diakses pada tanggal 9 November 2017)
- <https://www.bangsaonline.com/berita/2337/%E2%80%8B-harga-terus-menurun-salak-wedi-bojonegoro-terancam-punah>(diakses pada tanggal 11 November 2017)
- <https://beritabojonegoro.com/read/2748-agrowisata-salak-tangjungharjo-segera-dibuka-untuk-umum.html> (diakses pada tanggal 11 November 2017)
- keputusan Menteri Pariwisata, pos dan telekomunikasi (Menparpostel) dan Menteri Pertanian No.KM.47/PW.DWO/MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK/050/4/1989 tentang koordinasi pengembangan wisata agro
- Intruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 ke enam bagi Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas di Kabupaten Bojonegoro.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 pasal 11 angka 2 Tentang Pemerintahan Daerah